

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada ketua bagian akuntansi/keuangan dan staff bagian akuntansi/keuangan pada OPD Kabupaten Jepara. Pembagian kuesioner dilakukan pada tanggal 24 agustus 2019 sampai tanggal 24 september 2019. Dari hasil penyebarannya 68 lembar kuesioner yang kembali. Setelah dilakukan pengecekan, tidak ada kuesioner yang tidak terisi, sehingga semua kuesioner dapat digunakan.

Tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan rincian pembagian dan pengembalian kuesioner. Tabel tersebut juga menginformasikan tingkat pengembalian (*response rate*) dan tingkat pengembalian yang digunakan (*usable response rate*).

**Tabel 4. 1**  
**Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner**

KETERANGAN	JUMLAH
Kuesioner yang dikirim	68
Kuesioner yang kembali	68
Kuesioner yang dapat digunakan	68
Kuesioner yang tidak kembali (68 - 68)	0
Tingkat pengembalian kuesioner (68/68 x 100%)	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan (68/68 x 100%)	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui kuesioner, kuesioner yang dibagikan sebanyak 68, yang kembali sebanyak 68. Setelah melalui pengecekan semua kuesioner dapat digunakan. Tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) sebesar 100%, dihitung dari prosentase jumlah kuesioner yang kembali

tanpa memperhitungkan kelayakan responden (68 kuesioner) dibagi total yang dikirim (68 kuesioner). Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat digunakan (*usable response rate*) sebesar 100%,dihitung dari persentase jumlah kuesioner dengan memperhitungkan kelayakan responden (68 kuesioner) dibagi dengan total kuesioner yang dikirim (68 kuesioner).

Dari hasil kuesioner diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Profil responden**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Gender</b>		
- Pria	41	60.2%
- Wanita	27	39.8%

Tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden paling banyak pria sebanyak 41 orang atau sebesar 60,2%, sedangkan responden wanita sebanyak 27 orang atau sebesar 39,8% saja.

**Tabel 4. 3**  
**Definisi Umur Responden**

<b>Umur</b>		
- < 25 tahun	8	11.76%
- 26 – 35 tahun	18	26.47%
- 36 – 45 tahun	28	41.17%
- 46 – 55 tahun	10	14.70%
- > 55 tahun	4	5.9%

Berdasarkan 4.3 umur responden, maka rata-rata umur responden dalam penelitian ini antara 36 sampai dengan 45 tahun, hal ini dapat dilihat dari

persentase untuk umur yang berkisar 36 sampai dengan 45 tahun yaitu sebesar 41,17% yaitu 28 orang, namun pada umur yang berkisar 26-35 tahun juga cukup banyak yaitu sebesar 26,47%. Hal ini menandakan, bahwa kemampuan menjalankan tugas yang baik dimiliki oleh responden umur 36-45 tahun dalam pengelolaan keuangan.

**Tabel 4. 4**  
**Tingkat Pendidikan**

<b>Pendidikan</b>		
- SMA	11	16.1%
- Diploma	13	19.1%
- S1	36	53%
- S2	8	11.8%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat pendidikan, sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan tamatan S1 sebanyak 36 orang atau sebesar 53%, tingkat pendidikan D3 sebesar 19,1% dan tingkat pendidikan SMA sebesar 11,8%. Berdasarkan tingkat pendidikan responden, maka tingkat pendidikan S1 adalah paling besar dari responden. Hal ini berarti bahwa, pola pikir dari pengelola keuangan telah cukup memadai untuk mampu menjalankan tugas sebagai pengelola keuangan dengan keterampilan yang dimiliki oleh responden walaupun berasal dari tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

#### **4.2 Statistik Deskriptif**

Data yang diperoleh dari kuesioner ditabulasi untuk tujuan analisis data. Deskripsi dari statistik variabel penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran tentang tanggapan responden yang menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-

rata, median dan standar deviasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini yang meliputi standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, kompetensi staff akuntansi, serta kualitas laporan keuangan.

Pengolahan data untuk menggambarkan statistik deskriptif variabel penelitian ini menggunakan SPSS yang akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 5**  
**Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSAP	68	9,00	20,00	13,4853	3,37016
SPI	68	14,00	35,00	24,5294	5,24467
KSA	68	7,00	15,00	10,8088	2,68360
KLK	68	18,00	40,00	27,6029	6,11614
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

#### 4.2.1. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa variabel standar akuntansi pemerintahan menunjukkan kisaran antara 9,00–20,00 dengan nilai rata-rata (mean) 13,4853 dan standar deviasi sebesar 3,37016. Melihat nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban tentang penerapan standar akuntansi pemerintahan antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda.

#### 4.2.2. Sistem Pengendalian Internal

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal menunjukkan kisaran antara 14,00 -35,00 dengan nilai rata-rata (mean) 24,5294 dan standar deviasi sebesar 5,24467. Melihat nilai rata-rata(mean) yang

lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban tentang sistem pengendalian internal antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda.

#### **4.2.3. Kompetensi Staf Akuntansi**

Variabel Kompetensi Staf Akuntansi diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 3 pertanyaan dari 68 responden. Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa variabel kompetensi staff akuntansi didapat kisaran antara 7,00–15,00 dengan nilai rata-rata (mean) 10,8088 dan standar deviasi sebesar 2,68360. Melihat nilai rata-rata (mean) yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban tentang kompetensi staff akuntansi antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda.

#### **4.2.4. Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Hasil uji statistik di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keuangan daerah menunjukkan kisaran antara 18,00–40,00 dengan nilai rata-rata (mean) 27,6029 dan standar deviasi sebesar 6,11614. Melihat nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa jawaban tentang kualitas laporan keuangan daerah antara satu responden dengan lainnya tidak jauh berbeda.

### **4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuisioner. Tujuannya yaitu untuk mengukur kontruk sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuisioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Apabila jumlah responden 68, maka besarnya  $df$  dapat dihitung  $68-2 = 66$ . Pada tabel korelasi nilai  $r$ , untuk  $\alpha$  0,05 maka angka kritik ( $r$ ) adalah 0,2012 (Ghozali, 2011). Uji validitas dari penelitian ini dilihat pada nilai *corrected item-total correlation*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Jumlah Item	r hitung	r tabel	Ket
Penerapan Standart Akuntansi Pemerintahan	4	0,572 - 0,698	0,2012	Valid
Sistem Pengendalian Intern	7	0,559 - 0,735	0,2012	Valid
Kompetensi Staf Akuntansi	3	0,731 - 0,807	0,2012	Valid
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	8	0,535 - 0,816	0,2012	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa masing-masing item yang menyusun masing-masing kuesioner memiliki  $r$  hitung lebih dari  $r$  table ( $r$  hitung > 0,2012) yang berarti masing-masing item dari variabel adalah valid. Dengan demikian syarat validitas dari alat ukur terpenuhi.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Pengukuran reliabilitas kuisioner dalam penelitian ini menggunakan *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pada pengukuran ini diukur hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk pengujian reliabilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dari Penerapan standart akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, kompetensi staff akuntansi dan kualitas laporan keungan daerah memberikan hasil berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Kuesioner</b>	<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Nilai kritis</b>	<b>Keterangan</b>
Penerapan Standart Akuntansi Pemerintahan	0,764	0,7	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0,829	0,7	Reliabel
Kompetensi Staf Akuntansi	0,797	0,7	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	0,869	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa penerapan standart akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, kompetensi staff akuntansi dan kualitas laporan keungan daerah memiliki nilai *cronbach alpha* yang lebih tinggi

dari 0,7, maka dikatakan reliabel. Dengan demikian syarat reliabilitas alat ukur terpenuhi.

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *one's sample Kolmogorov smirnov test*. Berdasarkan hasil output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,16993121
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,071
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,768
Asymp. Sig. (2-tailed)		,597

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Pada tabel 4.8 Pengujian Normalitas dengan *Uji One Sample Kolmogrof-SmirnovTest* tersebut, berdasarkan hasil uji normalitas diatas, karena tingkat signifikan diatas 5% maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal



#### 4.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan dari adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011)

**Tabel 4. 9**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan	0,360	2,777
Sistem Pengendalian Internal	0,359	2,783
Kompetensi Staf Akuntansi	0,928	1,078

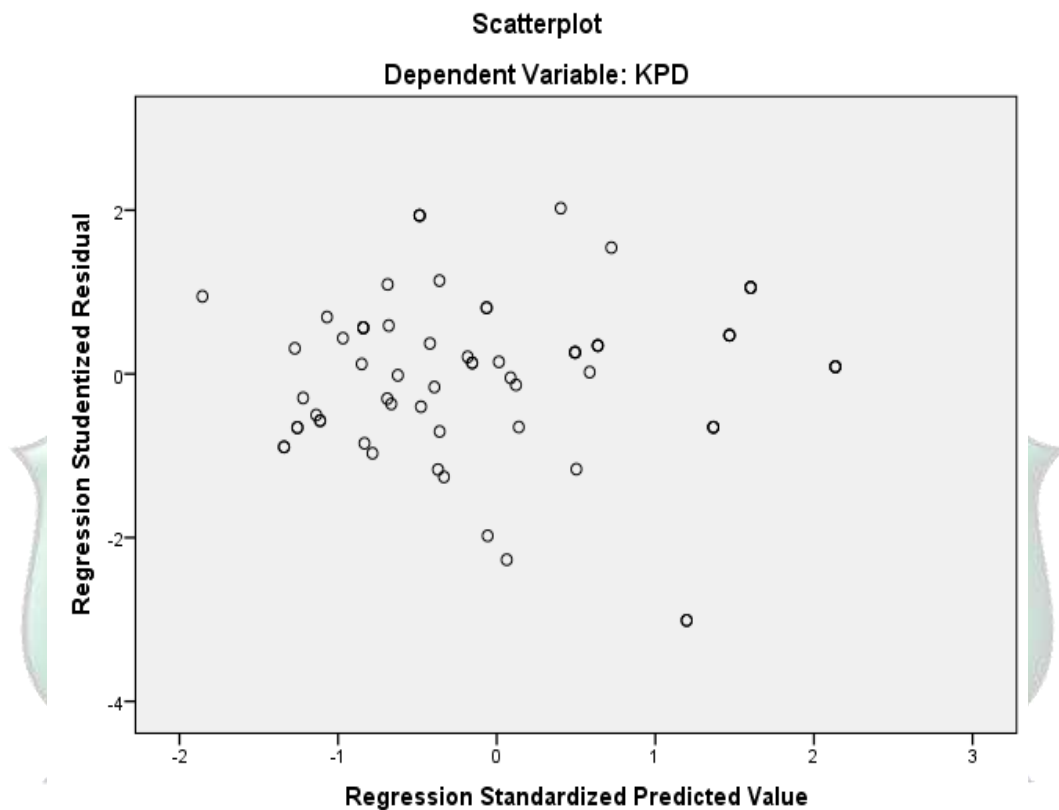
Sumber: data primer yang diolah, 2019

Dari persamaan di atas menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Hal ini terlihat dari nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1, dan nilai VIF yang kurang dari 10. Sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

#### 4.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini dapat terlihat dengan mengamati pola yang terdapat pada *Scatterplot*.



Sumber: hasil penelitian, 2019 (yang diolah)

**Gambar 4. 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.1 yang ada terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak (*random*) di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ini terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai.

#### 4.5 Pengujian Regresi

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda digunakan untuk memprediksi perubahan variasi kualitas laporan keuangan daerah yang dilihat dari perubahan penerapan standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal dan kompetensi staff akuntansi. Dengan menggunakan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 10**  
**Analisis Regresi**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	(Constant)	-1,440	1,521				-,947	,347
1	PSAP	,389	,134	,215	2,903	,005	,360	2,777
	SPI	,820	,086	,704	9,510	,000	,359	2,783
	KSA	,339	,105	,149	3,233	,002	,928	1,078

a. Dependent Variable: KPD

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2019

### 4.5.1. Analisis Regresi

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -1440 + 0,215 \text{ PSAP} + 0,704 \text{ SPI} + 0,149 \text{ KSA}$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi pengaruh penerapan standart akuntansi pemerintahan 0,215 menyatakan bahwa setiap kenaikan penerapan standart akuntansi pemerintah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
2. Koefisien regresi sistem pengendalian internal 0,704 menyatakan bahwa setiap kenaikan sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah
3. Koefisien regresi kompetensi staff akuntansi 0,149 menyatakan bahwa setiap kenaikan kompetensi staff akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah

### 4.5.2. Uji Kelayakan Model

#### 4.5.2.1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap

variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai *adjusted R<sup>2</sup>*.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary<sup>b</sup>

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.868	2,22021	1,985

a. Predictors: (Constant), KSA, PSAP, SPI

b. Dependent Variable: KPD

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,868, yang mengandung arti bahwa 86.8% variasi besarnya kualitas laporan keuangan daerah bisa dijelaskan oleh variasi penerapan standart akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal dan kompetensi staff akuntansi sedangkan sisanya 13.2% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.



#### 4.5.2.2. Uji T

Dalam uji parsial ini ingin diketahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujian parsial ini digunakan uji t.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,440	1,521		
1					
PSAP	,389	,134	,215	2,903	,005
SPI	,820	,086	,704	9,510	,000
KSA	,339	,105	,149	3,233	,002

a. Dependent Variable: KPD

Sumber: hasil SPSS yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Penarapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan table 4.12 diketahui nilai t hitung sebesar 2,903 dengan probabilitas (sig) 0,005. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel signifikansi 5% ( $2,903 > 1,668$ ), sehingga variabel standar akuntansi pemerintahan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan penerapan standar akuntansi pemerintahan mempunyai berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan **diterima**.

## 2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan table 4.12 diketahui nilai t hitung sebesar 9,510 dengan probabilitas (sig) 0,000. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel signifikansi 5% ( $9,510 > 1.668$ ), sehingga variabel sistem pengendalian internal mempunyai positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis dua (H2) yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah **diterima**.

## 3. Pengaruh Kompetensi Staff Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Berdasarkan table 4.12 diketahui nilai t hitung sebesar 3,233 dengan probabilitas (sig) 0,002. Nilai t hitung ini lebih besar dari t tabel signifikansi 5% ( $3,233 > 1.668$ ), sehingga variabel kompetensi staff akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian hipotesis tiga (H3) yang menyatakan kompetensi staff akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah **diterima**.

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Penerapan Standar akuntansi pemerintahan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi dari kompetensi penerapan standart akuntansi 0,215 dengan t

hitung 2,903 yang lebih besar dari t table 1.668, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan standar akuntansi pemerintahan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Semakin baik mentaati peraturan undang-undang SAP mengatur prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Maka semakin baik pula SAP yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2013) yang menemukan bahwa standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Penerapan Standar akuntansi pemerintahan (SAP) mengatur prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah pusat/ daerah. Maka dari itu, SAP merupakan persyaratan sekaligus menjadi pedoman yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan pemerintah daerah.

#### **4.6.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi dari sistem pengendalian internal 0,704 dengan t hitung 9,510 yang lebih besar dari t table 1.668, sehingga hipotesis dua ( $H_2$ ) yang menyatakan sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah diterima. Semakin tinggi sistem pengendalian internal



yang dinyatakan dengan ketepatan waktu dan keandalan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) yang menemukan bahwa sistem pengendalian internal mempunyai positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Sistem pengendalian internal memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang tercermin dari kualitas laporan keuangan daerah melalui sistem pengendalian internal, yang berarti semakin baik sistem pengendalian internal pemerintah daerah maka kualitas laporan keuangannya semakin baik.

#### **4.6.3 Pengaruh Kompetensi Staff Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah**

Kompetensi staff akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi dari kompetensi staff akuntansi 0,149 dengan t hitung 3,233 yang lebih besar dari t table 1.668, sehingga hipotesis tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan kompetensi staf akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah diterima. Semakin tinggi kompetensi staff akuntansi yang terlihat dari kemampuan dan keterampilan di bidang akuntansi dan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangannya. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Udiyanti, dkk (2014) yang menemukan bahwa kompetensi staff akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Semakin besar kompetensi staff akuntansi yang terlihat dari kemampuan dan keterampilan akuntansi dan keuangan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Human capital merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan dengan human capital tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkompetensi tinggi.

